

## **Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Sebagai Indikator Stabilitas Keuangan pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025**

**Maulidiah Anjani**

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

Email: [anjanimaulidiah@gmail.com](mailto:anjanimaulidiah@gmail.com)

---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received May 30, 2026

Revised June 8, 2026

Accepted June 17, 2026

---

#### **Keywords:**

liquidity, solvency, financial stability, financial ratios, PT Mayora Indah Tbk

---

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the financial stability of PT Mayora Indah Tbk for the 2023-2025 period through liquidity and solvency ratios. The liquidity ratios used include the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio, while the solvency ratios include the Debt to Asset Ratio and Debt to Equity Ratio. This research applies a quantitative descriptive approach using secondary data sourced from the audited annual consolidated financial statements of PT Mayora Indah Tbk officially published through the Indonesia Stock Exchange. The results show that the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio consistently exceeded the industry standards throughout the research period, with averages of 323.50%, 233.01%, and 86.27% respectively, indicating a healthy liquidity condition. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio also remained within a healthy range with an average of 66.97%, although the Debt to Asset Ratio consistently exceeded the maximum industry standard of 35% with an average of 39.98%, indicating a relatively high proportion of asset financing through debt. Overall, the financial stability of PT Mayora Indah Tbk during the 2023-2025 period can be categorized as fairly healthy, with its main strength in the liquidity dimension, while the solvency aspect, particularly the Debt to Asset Ratio, requires further attention from management.*

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



---

### **Article Info**

#### **Article history:**

Received May 30, 2026

Revised June 8, 2026

Accepted June 17, 2026

---

#### **Kata kunci:**

likuiditas, solvabilitas, stabilitas keuangan, rasio keuangan, PT Mayora Indah Tbk

---

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2023-2025 melalui rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas yang digunakan meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, sedangkan rasio solvabilitas meliputi Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan konsolidasian tahunan PT Mayora Indah Tbk yang telah diaudit dan dipublikasikan resmi melalui Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio secara konsisten berada di atas standar industri sepanjang periode penelitian, dengan rata-rata masing-masing sebesar 323,50%, 233,01%, dan 86,27%, sehingga kondisi likuiditas perusahaan tergolong sehat. Sementara itu, Debt to Equity Ratio juga berada dalam zona sehat dengan rata-rata 66,97%, namun Debt to Asset Ratio secara konsisten berada di atas standar industri maksimal 35% dengan rata-rata 39,98%, mengindikasikan proporsi pendanaan aset melalui utang yang relatif tinggi. Secara keseluruhan, stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2023-2025 dapat dikategorikan cukup sehat, dengan kekuatan utama pada dimensi likuiditas, sementara aspek solvabilitas khususnya Debt to Asset Ratio memerlukan perhatian lebih lanjut dari manajemen.

*This is an open access article under the CC BY-SA license.*



**Corresponding Author:**

Maulidiah Anjani  
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta  
Email: [anjanimaulidiah@gmail.com](mailto:anjanimaulidiah@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Stabilitas keuangan merupakan dasar paling penting yang menentukan keberlangsungan jangka panjang suatu perusahaan. Tanpa keadaan keuangan yang baik dan terkelola, suatu perusahaan akan kesulitan mempertahankan kepercayaan dari pihak-pihak terkait dan juga berisiko mengalami kekurangan likuiditas serta kemungkinan gagal bayar, yang dapat merugikan posisinya di bursa. Di tengah kondisi ekonomi global yang selalu berubah dengan cepat, kemampuan sebuah perusahaan untuk mengelola aset, utang, dan ekuitas kini bukan hanya menjadi urusan internal bagi manajemen, tetapi juga menjadi indikator yang sangat diperhatikan oleh para investor, pemberi pinjaman, pengatur, serta para profesional di bidang keuangan.

Salah satu instrumen yang sering digunakan untuk mengevaluasi situasi keuangan suatu perusahaan secara menyeluruh adalah analisis rasio keuangan. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang teratur terhadap berbagai aspek kinerja fiskal, mulai dari kemampuan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek hingga ketahanan terhadap utang jangka panjang. Di antara berbagai kategori rasio, rasio likuiditas dan solvabilitas memiliki peran penting tersendiri, karena keduanya secara langsung menunjukkan kestabilan keuangan perusahaan dari dua perspektif yang saling melengkapi. Rasio likuiditas mengukur sampai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset likuid yang tersedia, sedangkan rasio solvabilitas menilai proporsi aset yang dibiayai oleh utang serta kapabilitas perusahaan untuk menangani kewajiban keuangan jangka panjang.

Dalam kajian manajemen keuangan, rasio likuiditas yang cukup dianggap sebagai indikasi pengelolaan modal kerja yang efisien, sedangkan rasio solvabilitas yang terjaga menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan tidak terlalu bergantung pada pendanaan dari luar. Wardana dan Ardiansari (2025) menekankan bahwa kedua jenis rasio ini harus dievaluasi secara bersamaan, karena keduanya mencerminkan kinerja perusahaan dalam berbagai aspek manajemen dan operasional yang saling berhubungan. Pandangan yang serupa juga diungkapkan oleh Kustyaningsih dan Jefri (2023), sebagaimana yang dikutip dalam Wardana dan Ardiansari (2025), yang mengungkapkan bahwa dengan menggabungkan analisis rasio likuiditas dan solvabilitas, perusahaan dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan yang sebenarnya, dan dengan begitu dapat menyusun strategi keuangan yang lebih tepat. Dengan demikian, mengintegrasikan kedua analisis ini sebagai indikator untuk menilai stabilitas keuangan secara keseluruhan sangat penting dan jauh lebih dapat diandalkan dibandingkan hanya mengandalkan salah satu kategori indikator saja.

PT Mayora Indah Tbk adalah salah satu perusahaan paling besar di Indonesia yang berfokus pada produksi makanan dan minuman. Didirikan pada tahun 1977 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak 1990, perusahaan ini telah tumbuh menjadi salah satu penguasa dalam sektor Barang Konsumsi yang Cepat Terjual (FMCG) di pasar lokal dan global. Dengan berbagai macam produknya, seperti Kopiko, Torabika, Energen, Roma, sampai HiLo, perusahaan ini telah menjangkau lebih dari lima benua, menjadikannya salah satu eksportir utama makanan dan minuman asal Indonesia. Sebagai sebuah perusahaan publik dengan nilai pasar yang besar, PT Mayora Indah Tbk memiliki tanggung jawab untuk mempertahankan keterbukaan dan konsistensi dalam kinerja keuangannya untuk menjaga kepercayaan investor serta memenuhi peraturan dari otoritas pasar modal.

Pada periode 2023 hingga 2025, PT Mayora Indah Tbk mengalami sejumlah perkembangan finansial yang patut untuk diperhatikan. Menurut laporan tahunan yang telah diaudit secara independen, aset total menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, meningkat dari 23,87 triliun Rupiah di tahun 2023 menjadi 29,73 triliun Rupiah pada tahun 2024, lalu naik lagi menjadi 31,38 triliun Rupiah di tahun 2025. Pertumbuhan aset yang cukup signifikan ini perlu diimbangi dengan pengelolaan utang yang baik agar dapat mencerminkan keadaan finansial yang sehat. Menariknya, jumlah kewajiban perusahaan bertambah dari 8,59 triliun Rupiah pada tahun 2023 menjadi 12,63 triliun Rupiah pada 2024 dengan kenaikan sebesar 47,0%, jauh melebihi pertumbuhan ekuitas pada waktu yang sama yang hanya tercatat sebesar 11,9%. Walaupun situasi ini berubah saat transisi dari 2024 ke 2025, di mana kewajiban hanya bertambah 3,1% sementara ekuitas melonjak 7,4%, ketidakseimbangan yang terjadi antara 2023 dan 2024 tetap menimbulkan pertanyaan penting mengenai dinamika struktur modal PT Mayora Indah Tbk dalam periode yang diteliti dan sejauh mana risiko finansial yang ada dapat dikelola.

Mengenai likuiditas, aset lancar perusahaan mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dari 14,74 triliun Rupiah pada tahun 2023 menjadi 19,60 triliun Rupiah di tahun 2024 dan 21,26 triliun Rupiah pada tahun 2025. Namun, kewajiban jangka pendek juga mengalami peningkatan drastis, yaitu dari 4,01 triliun Rupiah pada tahun 2023 menjadi 7,38 triliun Rupiah pada tahun 2024, sebelum akhirnya menurun lagi menjadi 6,29 triliun Rupiah pada tahun 2025. Kenaikan yang cukup besar pada kewajiban jangka pendek di tahun 2024 menunjukkan adanya perubahan dalam pengelolaan kewajiban jangka pendek, yang berdampak langsung pada Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio perusahaan selama periode tersebut.

Dinamika ini terkait erat dengan latar belakang makroekonomi yang ada. Masa setelah pandemi COVID-19 yang dimulai dari tahun 2021 membawa berbagai perubahan mendasar bagi sektor makanan dan minuman, termasuk tekanan inflasi global di sektor bahan baku, fluktuasi nilai tukar Rupiah, serta perubahan perilaku konsumsi masyarakat, yang mempengaruhi penghasilan dan biaya operasional perusahaan. Selain itu, perluasan kapasitas produksi yang dilakukan oleh PT Mayora Indah Tbk dalam periode ini juga berperan dalam meningkatnya kebutuhan pendanaan, yang tercermin dalam lonjakan signifikan dalam penerbitan obligasi jangka panjang dari 2,03 triliun Rupiah pada tahun 2024 menjadi 3,85 triliun Rupiah pada tahun 2025. Sebaliknya, utang bank jangka pendek justru mengalami penurunan dari 2,74 triliun Rupiah pada tahun 2024 menjadi 1,74 triliun Rupiah pada tahun 2025, yang menunjukkan perubahan strategi pendanaan perusahaan dari instrumen jangka pendek ke jangka panjang. Perubahan dalam struktur utang seperti ini biasanya dialami oleh perusahaan yang sedang berada dalam tahap ekspansi terencana, namun perlu diawasi dengan cermat agar beban bunga dan kewajiban yang akan jatuh tempo tidak memberikan beban yang berlebih pada arus kas.

Dalam beberapa penelitian sebelumnya, kinerja finansial PT Mayora Indah Tbk telah dianalisis dari berbagai perspektif. Muzhaffir dan Rakhmawati (2026) dalam karya mereka yang dimuat dalam jurnal IPSSJ menemukan bahwa rasio lancar perusahaan untuk periode 2022 sampai 2024 melebihi standar industri sebesar 200%, yang menunjukkan bahwa likuiditasnya secara keseluruhan sehat, meskipun ada beberapa fluktuasi yang patut diperhatikan. Sebaliknya, Wardana dan Ardiansari (2025) dalam studi yang lebih mendalam untuk periode 2023 hingga 2024 mengungkapkan bahwa rasio utang terhadap aset perusahaan pada tahun 2023 mencapai 36%, sedikit lebih tinggi dari standar ideal industri yakni 35%, dan meningkat menjadi 42% pada tahun 2024, yang menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan ketergantungan pada utang. Di sisi lain, Puspitasari dan rekan-rekannya (2025) dalam penelitian yang mencakup periode 2021 hingga 2025 memberikan wawasan jangka panjang mengenai perkembangan likuiditas perusahaan, di mana rata-rata rasio lancar selama lima tahun mencapai 289%, jauh di atas standar industri yang ditetapkan. Meskipun demikian, data keuangan resmi yang dirilis untuk tahun 2025 masih jarang dibahas secara khusus dalam

kerangka kombinasi likuiditas dan solvabilitas sebagai indikator stabilitas keuangan, padahal data tersebut sangat penting untuk menilai apakah tren yang terlihat pada tahun 2024 bersifat sementara atau telah menjadi pola struktural yang lebih permanen.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini merumuskan tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana kondisi likuiditas PT Mayora Indah Tbk periode 2023-2025 apabila diukur menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio serta bagaimana tren perubahannya dari tahun ke tahun; bagaimana kondisi solvabilitas perusahaan pada periode yang sama apabila diukur menggunakan Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio serta bagaimana tren perubahannya; dan bagaimana gambaran stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan apabila dianalisis berdasarkan kombinasi kedua kelompok rasio tersebut dibandingkan dengan standar industri yang berlaku.

Studi ini bertujuan untuk menutup kesenjangan ini dengan menggunakan rasio likuiditas dan solvabilitas sebagai dua pilar utama untuk menilai stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk pada periode 2023 hingga 2025. Penggunaan indikator Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio di sisi likuiditas serta Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio di sisi solvabilitas dipilih karena kelima rasio ini bersama-sama mencerminkan daya tahan keuangan perusahaan baik dari perspektif jangka pendek maupun jangka panjang. Melalui analisis longitudinal terhadap perkembangan rasio-rasio ini selama tiga tahun berturut-turut dengan menggunakan data dari laporan keuangan resmi yang telah diaudit, studi ini bertujuan memberikan gambaran yang lebih akurat, objektif, dan mendalam tentang stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk di tengah dinamika industri yang selalu berubah.

Urgensi dari penelitian ini semakin terlihat jelas, mengingat PT Mayora Indah Tbk bukan sekadar perusahaan biasa, melainkan salah satu penerbit blue-chip di pasar saham Indonesia, yang menjadi rujukan bagi banyak investor, baik individu maupun institusi, dalam menentukan langkah investasi mereka. Pengetahuan yang tepat mengenai kestabilan finansial perusahaan memengaruhi lebih dari sekadar urusan internal perusahaan itu sendiri. Dengan itu, analisis yang komprehensif dan berlandaskan data primer ini tidak hanya ditujukan untuk memperkaya pustaka tentang manajemen keuangan di Indonesia, tetapi juga sebagai landasan yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lain untuk mengambil keputusan yang lebih terinformasi dan lebih terukur.

## **LANDASAN TEORI**

### **a. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas secara sistematis dan terstruktur pada periode tertentu. Informasi yang termuat di dalamnya mencakup posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi oleh berbagai pihak, baik internal maupun eksternal perusahaan. (Mawitjere et al., 2026) Secara umum, laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen utama yang saling berkaitan, yakni laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. (Herawati, 2019)

### **b. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan metode evaluasi kondisi finansial perusahaan yang dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos tertentu dalam laporan keuangan untuk menghasilkan nilai rasio yang bermakna. (Pongoh, 2013) Rasio keuangan sebagai proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan langkah membagi satu nilai dengan nilai lain, dengan tujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola aset keuangannya. (Aulia, n.d.)

Melalui analisis rasio keuangan, kondisi perusahaan dapat dievaluasi dari berbagai dimensi secara serentak. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai alat evaluasi yang dapat

menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara lebih terstruktur dan sistematis, serta memberikan informasi penting mengenai posisi keuangan, efisiensi operasional, dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban maupun menghasilkan keuntungan.(Wibowo, 2024).

### c. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kelompok rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka pendek, yaitu kewajiban yang jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Rasio likuiditas menggambarkan sejauh mana aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi utang jangka pendek perusahaan, atau seberapa cepat aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat diubah menjadi uang tunai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut.(Saladin & Damayanti, 2019)

Kondisi likuiditas yang memadai sangat penting bagi keberlangsungan operasional perusahaan sehari-hari. Rasio likuiditas mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menghadapi kewajiban mendadak. Meski demikian, nilai likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan kurangnya efisiensi penggunaan aset lancar, karena dana yang tersedia seharusnya dapat dialokasikan ke kegiatan produktif yang menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan.(Syahrani & Sisdiyanto, 2024)

#### 1) Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek perusahaan. Puspitasari et al. (2025) mengutip Nadhifa dan Budiyanto (2019) yang mendefinisikan Current Ratio sebagai perbandingan antara aset lancar yang dapat dengan cepat diubah menjadi uang dengan kewajiban lancar atau utang jangka pendek. Rasio ini mencerminkan seberapa efektif suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya pada saat jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Berdasarkan standar yang lazim digunakan dalam literatur dan praktik keuangan, nilai Current Ratio yang dianggap sehat adalah minimal 200% atau 2:1. Wardana dan Ardiansari (2025) menyebutkan bahwa standar Current Ratio sebesar 200% atau lebih mengindikasikan kondisi keuangan yang sehat. Muzhaffir dan Rakhmawati (2026) menambahkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan masih tergolong aman dalam jangka pendek apabila nilai Current Ratio-nya berada pada atau di atas 200%.

#### 2) Quick Ratio

Quick Ratio merupakan penyempurnaan dari Current Ratio yang mengecualikan nilai persediaan dari komponen aset lancar. Puspitasari et al. (2025) mengutip Malik (2015) yang menyatakan bahwa persediaan adalah bagian dari aset lancar yang cenderung memiliki likuiditas lebih rendah dan sering kali mengalami perubahan harga, serta dapat menyebabkan kerugian saat dilikuidasi. Oleh karena itu, Quick Ratio dipandang lebih konservatif dan lebih akurat dalam menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = ((\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Standar industri yang umum dijadikan acuan untuk Quick Ratio adalah minimal 150%. Wardana dan Ardiansari (2025) menyatakan bahwa Quick Ratio yang sehat berada pada angka 150% atau lebih, yang mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset likuid

yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bahkan tanpa harus menjual persediaan terlebih dahulu.

### 3) Cash Ratio

Cash Ratio merupakan rasio likuiditas yang paling ketat karena hanya memperhitungkan komponen kas dan setara kas sebagai pembilang. Puspitasari et al. (2025) mengutip Brigham yang mendefinisikan Cash Ratio sebagai salah satu indikator likuiditas yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan sejumlah kas dan setara kas, seperti saldo giro atau simpanan lainnya di bank yang dapat diakses kapan saja.

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Standar industri untuk Cash Ratio yang dianggap sehat adalah minimal 50%. Wardana dan Ardiansari (2025) menyebutkan bahwa nilai Cash Ratio di atas 50% menandakan perusahaan memiliki ketersediaan kas yang memadai untuk merespons kewajiban jangka pendek secara langsung.

## d. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah kelompok rasio keuangan yang mengukur sejauh mana perusahaan mengandalkan pembiayaan berbasis utang dalam mendanai aset dan operasionalnya, serta menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang bersifat jangka panjang. (Alfarizi et al., 2024) Rasio solvabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pembiayaan hutang dan penting untuk menilai risiko keuangan jangka panjang. Solvabilitas memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menanggung utang jangka panjang sekaligus menunjukkan tingkat ketergantungan terhadap sumber pembiayaan dari luar. (Alfiyani et al., 2024) Apabila porsi utang terlalu besar, kewajiban pembayaran bunga akan meningkat dan dapat menekan keuntungan bersih perusahaan. Sebaliknya, pemanfaatan utang dalam batas yang terkendali justru dapat mendorong kenaikan imbal hasil pemilik modal melalui efek leverage yang positif. (Muzhaffir & Rakhmawati, 2026)

### 1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur proporsi total liabilitas perusahaan terhadap total asetnya. Wardana dan Ardiansari (2025) mendefinisikan DAR sebagai rasio yang mengukur persentase total hutang terhadap total aset, dengan nilai idealnya tidak melebihi 50%.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Standar industri yang umum digunakan untuk DAR adalah maksimal 35%, sebagaimana dirujuk oleh Wardana dan Ardiansari (2025) yang mengacu pada Kasmir (2019). Muzhaffir dan Rakhmawati (2026) menyatakan bahwa struktur permodalan perusahaan dapat dinilai sehat apabila nilai DAR masih berada dalam batas yang terkendali.

### 2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas pemegang saham. Wardana dan Ardiansari (2025) menjelaskan bahwa DER menunjukkan proporsi hutang terhadap modal sendiri, dengan ambang batas yang dianggap sehat adalah tidak melebihi 100%.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Standar industri untuk DER yang dianggap sehat adalah maksimal 90%. Wardana dan Ardiansari (2025) menyatakan bahwa perusahaan dengan DER yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaannya lebih banyak bersumber dari modal sendiri, sehingga lebih tahan terhadap risiko eksternal seperti kenaikan suku bunga atau fluktuasi pasar modal.

#### e. Stabilitas Keuangan sebagai Indikator Kesehatan Perusahaan

Stabilitas keuangan merupakan kondisi di mana perusahaan mampu mempertahankan kemampuan finansialnya dalam menghadapi berbagai tekanan, baik dari sisi internal maupun eksternal, secara berkelanjutan dari waktu ke waktu. (Syahrani & Sisdiyanto, 2024) Penilaian kondisi keuangan secara holistik memerlukan integrasi antara analisis likuiditas dan solvabilitas, karena keduanya mencerminkan aspek yang berbeda namun sama-sama esensial bagi keberlangsungan perusahaan. (Nalurita et al., 2025)

Puspitasari et al. (2025) dalam kajiannya terhadap PT Mayora Indah Tbk menyimpulkan bahwa perusahaan yang menunjukkan rasio likuiditas di atas standar industri secara konsisten selama beberapa periode berturut-turut mengindikasikan kestabilan finansial dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kombinasi hal tersebut dengan kondisi solvabilitas yang terkendali akan memperkuat posisi perusahaan sebagai entitas bisnis yang secara finansial tangguh, kompetitif, dan layak dipercaya oleh para investor maupun kreditor dalam jangka panjang.

#### f. Standar Penilaian Rasio Keuangan

Untuk memberikan kerangka evaluasi yang terukur, penelitian ini menggunakan standar rasio keuangan yang telah diadopsi secara luas dalam literatur manajemen keuangan Indonesia. Standar tersebut disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Standar Penilaian Rasio Keuangan**

Rasio	Standar Industri	Keterangan
Current Ratio (CR)	$\geq 200\%$	Sehat
Quick Ratio (QR)	$\geq 150\%$	Sehat
Cash Ratio (ChR)	$\geq 50\%$	Sehat
Debt to Asset Ratio (DAR)	$\leq 35\%$	Sehat
Debt to Equity Ratio (DER)	$\leq 90\%$	Sehat

Sumber: Kasmir (2019) dalam Wardana dan Ardiansari (2025)

Standar-standar tersebut tidak bersifat mutlak, namun memberikan panduan umum yang paling banyak digunakan dalam mengevaluasi stabilitas dan efisiensi keuangan perusahaan. Wardana dan Ardiansari (2025) menjelaskan bahwa perusahaan dengan nilai rasio yang memenuhi atau melampaui standar tersebut dapat dikatakan memiliki kinerja keuangan yang baik, efisien dalam memanfaatkan aset, serta memiliki tingkat risiko yang rendah terhadap beban hutang.

### METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data numerik tanpa melakukan pengujian hipotesis secara statistik inferensial. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk memperlihatkan isi dari suatu variabel dalam penelitian tanpa bertujuan untuk menguji hipotesis tertentu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memberikan gambaran faktual mengenai kondisi likuiditas dan solvabilitas PT Mayora Indah Tbk secara longitudinal selama periode 2023 hingga 2025. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh langsung dari sumber utama melainkan melalui dokumen yang telah tersedia dan

dipublikasikan secara resmi. Data sekunder mencakup informasi yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber atau responden. Sumber data utama berasal dari laporan keuangan konsolidasian tahunan PT Mayora Indah Tbk yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta portal resmi perusahaan ([www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id)).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil perhitungan dan analisis rasio likuiditas serta rasio solvabilitas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2023 hingga 2025. Data yang digunakan bersumber dari laporan keuangan konsolidasian tahunan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan secara resmi melalui situs Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta portal resmi perusahaan ([www.mayoraindah.co.id](http://www.mayoraindah.co.id)). Seluruh angka yang disajikan telah diverifikasi kebenarannya, dengan total liabilitas dan total ekuitas yang secara konsisten menghasilkan nilai yang sama dengan total aset untuk setiap tahun yang diteliti, sebagai konfirmasi atas keandalan data yang digunakan.

Analisis dilakukan terhadap lima indikator rasio keuangan yang terbagi dalam dua kelompok, yakni tiga indikator rasio likuiditas meliputi Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio, serta dua indikator rasio solvabilitas meliputi Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio. Masing-masing hasil perhitungan dibandingkan dengan standar industri yang berlaku sebagaimana dirujuk dari Kasmir (2019) dalam Wardana dan Ardiansari (2025), kemudian dianalisis tren perubahannya secara longitudinal antar periode.

### a. Data Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Sebelum masuk ke dalam pembahasan masing-masing rasio, berikut disajikan data keuangan yang menjadi dasar seluruh perhitungan dalam penelitian ini. Data diambil langsung dari laporan posisi keuangan konsolidasian PT Mayora Indah Tbk untuk periode yang diteliti.

**Tabel 2. Data Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025 (dalam Rupiah)**

Komponen	2023	2024	2025
Aset Lancar	14.738.922.387.529	19.600.914.916.989	21.259.692.155.479
Kas dan Setara Kas	4.156.738.667.354	4.601.449.023.397	5.847.191.546.303
Persediaan	3.556.864.426.525	6.437.101.615.270	6.021.306.560.713
Liabilitas Jangka Pendek	4.013.200.501.414	7.383.110.635.195	6.294.247.584.854
Total Liabilitas	8.588.315.775.736	12.626.353.599.187	13.017.009.300.451
Total Aset	23.870.404.962.472	29.728.781.933.757	31.379.998.865.878
Total Ekuitas	15.282.089.186.736	17.102.428.334.570	18.362.989.565.427

Sumber: Laporan Keuangan Konsolidasian PT Mayora Indah Tbk (2023, 2024, 2025), data diolah peneliti.

### b. Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan PT Mayora Indah Tbk dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya menggunakan sumber daya yang tersedia. Dalam penelitian ini, likuiditas dianalisis melalui tiga indikator yang masing-masing memiliki tingkat konservatisme yang berbeda, yakni Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio. Ketiga indikator tersebut memberikan gambaran yang saling melengkapi mengenai seberapa kuat posisi likuiditas perusahaan dari sudut pandang yang berbeda-beda.

#### 1) Current Ratio

Current Ratio dihitung dengan membandingkan total aset lancar dengan total liabilitas jangka pendek. Rasio ini merupakan indikator likuiditas yang paling umum digunakan dan mencerminkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan seluruh komponen aset lancar yang dimiliki, termasuk kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya.

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aset Lancar} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Perhitungan Current Ratio PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2023 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2023: CR} = \text{Rp}14.738.922.387.529 / \text{Rp}4.013.200.501.414 \times 100\% = 367,26\%$$

$$\text{Tahun 2024: CR} = \text{Rp}19.600.914.916.989 / \text{Rp}7.383.110.635.195 \times 100\% = 265,48\%$$

$$\text{Tahun 2025: CR} = \text{Rp}21.259.692.155.479 / \text{Rp}6.294.247.584.854 \times 100\% = 337,76\%$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan Current Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Liab. Jk. Pendek (Rp)	CR	Standar	Kondisi
2023	14.738.922.387.529	4.013.200.501.414	367,26%	>= 200%	Sehat
2024	19.600.914.916.989	7.383.110.635.195	265,48%	>= 200%	Sehat
2025	21.259.692.155.479	6.294.247.584.854	337,76%	>= 200%	Sehat
Rata-Rata	-	-	323,50%	>= 200%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (2023-2025), data diolah peneliti.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, Current Ratio PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian secara konsisten berada di atas standar industri minimal 200%. Pada tahun 2023, Current Ratio mencapai nilai tertinggi dalam periode penelitian ini, yakni 367,26%, yang berarti setiap Rp1,00 liabilitas jangka pendek dijamin oleh Rp3,67 aset lancar. Capaian ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki bantalan likuiditas yang sangat memadai untuk menghadapi tekanan kewajiban jangka pendek. Nilai Current Ratio PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2023 sebesar 367% mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek yang semakin baik.

Pada tahun 2024, Current Ratio mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 265,48%. Penurunan ini dipicu oleh lonjakan liabilitas jangka pendek yang sangat tajam dari Rp4,01 triliun pada 2023 menjadi Rp7,38 triliun pada 2024, sebuah kenaikan sebesar 83,9% dalam satu tahun. Peningkatan liabilitas jangka pendek pada 2024 tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengambil lebih banyak beban kewajiban jangka pendek untuk mendukung ekspansi atau operasi tambahan. Meskipun demikian, nilai 265,48% masih jauh melampaui standar industri sehingga kondisi likuiditas perusahaan tetap tergolong sehat.

Memasuki tahun 2025, Current Ratio kembali menguat ke level 337,76%. Pemulihan ini terjadi karena aset lancar terus bertumbuh dari Rp19,60 triliun menjadi Rp21,26 triliun, sementara liabilitas jangka pendek mengalami penurunan dari Rp7,38 triliun menjadi Rp6,29 triliun. Rata-rata Current Ratio selama tiga tahun periode penelitian adalah 323,50%, jauh melampaui standar industri minimal 200%. Pola pergerakan yang membentuk kurva U dengan titik terendah pada 2024 kemudian kembali naik pada 2025 menggambarkan ketangguhan manajemen dalam mempertahankan likuiditas di tengah tekanan ekspansi bisnis.

## 2) Quick Ratio

Quick Ratio merupakan indikator likuiditas yang lebih konservatif karena mengecualikan komponen persediaan dari perhitungan. Persediaan tidak diikutsertakan karena merupakan elemen aset lancar yang paling rendah tingkat likuiditasnya dan paling sulit untuk segera dikonversi menjadi kas tanpa risiko kerugian nilai. Quick Ratio memberikan gambaran yang lebih ketat mengenai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek hanya menggunakan aset yang benar-benar likuid.

$$\text{Quick Ratio} = ((\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}) / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Perhitungan Quick Ratio PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2023 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

Tahun 2023: QR =  $(Rp14.738.922.387.529 - Rp3.556.864.426.525) / Rp4.013.200.501.414 \times 100\% = 278,63\%$

Tahun 2024: QR =  $(Rp19.600.914.916.989 - Rp6.437.101.615.270) / Rp7.383.110.635.195 \times 100\% = 178,30\%$

Tahun 2025: QR =  $(Rp21.259.692.155.479 - Rp6.021.306.560.713) / Rp6.294.247.584.854 \times 100\% = 242,10\%$

Tabel 4. Hasil Perhitungan Quick Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Liab. Jk. Pendek (Rp)	QR	Standar	Kondisi
2023	14.738.922.387.529	3.556.864.426.525	4.013.200.501.414	278,63%	$\geq 150\%$	Sehat
2024	19.600.914.916.989	6.437.101.615.270	7.383.110.635.195	178,30%	$\geq 150\%$	Sehat
2025	21.259.692.155.479	6.021.306.560.713	6.294.247.584.854	242,10%	$\geq 150\%$	Sehat
Rata-Rata	-	-	-	233,01%	$\geq 150\%$	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (2023-2025), data diolah peneliti.

Hasil perhitungan Quick Ratio menunjukkan gambaran yang lebih nuansif dibandingkan Current Ratio. Pada tahun 2023, Quick Ratio perusahaan mencapai 278,63%, yang mengindikasikan bahwa bahkan tanpa memperhitungkan nilai persediaan sekalipun, perusahaan memiliki aset likuid yang lebih dari cukup untuk menutup seluruh kewajiban jangka pendeknya. Pada posisi tersebut perusahaan berada dalam posisi yang sangat aman untuk memenuhi hutang tanpa perlu menjual persediaan.

Penurunan paling mencolok terjadi pada tahun 2024 di mana Quick Ratio turun secara signifikan menjadi 178,30%. Dua faktor utama bekerja secara bersamaan dalam menekan nilai rasio ini. Pertama, persediaan mengalami lonjakan yang sangat tajam dari Rp3,56 triliun pada 2023 menjadi Rp6,44 triliun pada 2024, sebuah kenaikan sebesar 80,9%. Kenaikan persediaan yang besar ini mengindikasikan adanya penumpukan stok bahan baku maupun produk jadi, kemungkinan berkaitan dengan strategi antisipasi kenaikan harga bahan baku atau persiapan produksi. Kedua, liabilitas jangka pendek juga melonjak tajam sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Meskipun demikian, nilai 178,30% masih berada di atas standar industri minimal 150%, sehingga kondisi perusahaan tetap tergolong sehat.

Pada tahun 2025, Quick Ratio mengalami pemulihan yang signifikan ke level 242,10%. Pemulihan ini didorong oleh penurunan liabilitas jangka pendek sebesar Rp1,09 triliun dibandingkan tahun sebelumnya, sekaligus sedikit berkurangnya nilai persediaan dari Rp6,44 triliun menjadi Rp6,02 triliun. Rata-rata Quick Ratio selama tiga tahun periode penelitian adalah 233,01%, yang berada jauh di atas standar industri 150% dan mengindikasikan bahwa perusahaan secara konsisten mempertahankan kemampuan likuiditas yang solid meskipun tanpa mengandalkan penjualan persediaan.

### 3) Cash Ratio

Cash Ratio adalah ukuran likuiditas yang paling ketat karena hanya memperhitungkan kas dan setara kas dalam perhitungannya. Rasio ini mencerminkan kemampuan paling riil dan paling konservatif dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara langsung tanpa perlu menunggu penagihan piutang, penjualan persediaan, atau konversi aset lancar lainnya menjadi kas.

$$\text{Cash Ratio} = (\text{Kas dan Setara Kas} / \text{Liabilitas Jangka Pendek}) \times 100\%$$

Perhitungan Cash Ratio PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2023 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

Tahun 2023: Cash Ratio =  $Rp4.156.738.667.354 / Rp4.013.200.501.414 \times 100\% = 103,58\%$

Tahun 2024: Cash Ratio =  $Rp4.601.449.023.397 / Rp7.383.110.635.195 \times 100\% = 62,32\%$

Tahun 2025: Cash Ratio =  $Rp5.847.191.546.303 / Rp6.294.247.584.854 \times 100\% = 92,90\%$

Tabel 5. Hasil Perhitungan Cash Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Tahun	Kas dan Setara Kas (Rp)	Liab. Jk. Pendek (Rp)	Cash Ratio	Standar	Kondisi
2023	4.156.738.667.354	4.013.200.501.414	103,58%	≥ 50%	Sehat
2024	4.601.449.023.397	7.383.110.635.195	62,32%	≥ 50%	Sehat
2025	5.847.191.546.303	6.294.247.584.854	92,90%	≥ 50%	Sehat
Rata- Rata	-	-	86,27%	≥ 50%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (2023-2025), data diolah peneliti.

Hasil perhitungan Cash Ratio menampilkan dinamika yang sangat menarik. Pada tahun 2023, Cash Ratio mencapai 103,58%, sebuah pencapaian yang luar biasa karena berarti kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan sebenarnya melebihi seluruh liabilitas jangka pendeknya. Dengan kata lain, pada posisi 2023, secara teoritis PT Mayora Indah Tbk mampu melunasi seluruh utang jangka pendeknya hanya menggunakan kas yang tersedia tanpa perlu menyentuh aset lainnya sama sekali. Kondisi tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset kas secara efisien untuk menghadapi kewajiban operasional yang harus segera dilunasi.

Pada tahun 2024, Cash Ratio turun drastis ke level 62,32%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh lonjakan liabilitas jangka pendek yang jauh lebih besar dibandingkan penambahan nilai kas. Kas dan setara kas memang bertambah dari Rp4,16 triliun menjadi Rp4,60 triliun, namun kenaikan sebesar Rp0,44 triliun tersebut jauh tidak sebanding dengan kenaikan liabilitas jangka pendek yang mencapai Rp3,37 triliun. Meskipun terjadi penurunan yang cukup tajam, nilai 62,32% masih berada di atas standar industri minimal 50%, sehingga kondisi perusahaan tetap sehat.

Tahun 2025 mencatat pemulihan Cash Ratio yang sangat kuat ke level 92,90%. Kas dan setara kas meningkat signifikan dari Rp4,60 triliun menjadi Rp5,85 triliun, sementara liabilitas jangka pendek menurun dari Rp7,38 triliun menjadi Rp6,29 triliun. Dua pergerakan yang berlawanan arah ini secara bersama-sama mendorong Cash Ratio hampir kembali ke level puncaknya pada 2023. Rata-rata Cash Ratio selama tiga tahun penelitian adalah 86,27%, hampir dua kali lipat standar industri minimal 50%, yang membuktikan bahwa ketersediaan kas perusahaan berada dalam kondisi sangat kuat sepanjang periode yang diteliti.

### c. Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur sejauh mana PT Mayora Indah Tbk menggunakan pembiayaan berbasis utang dalam mendanai asetnya, serta menilai kemampuan perusahaan dalam menanggung beban keuangan jangka panjang. Dalam penelitian ini, solvabilitas dianalisis melalui dua indikator, yakni Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio.

#### 1) Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio mengukur proporsi total liabilitas perusahaan terhadap total asetnya. Rasio ini menggambarkan berapa persen dari keseluruhan aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, sehingga secara langsung mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber pembiayaan eksternal.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Aset}) \times 100\%$$

Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2023 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2023: DAR} = \text{Rp}8.588.315.775.736 / \text{Rp}23.870.404.962.472 \times 100\% = 35,98\%$$

$$\text{Tahun 2024: DAR} = \text{Rp}12.626.353.599.187 / \text{Rp}29.728.781.933.757 \times 100\% = 42,47\%$$

$$\text{Tahun 2025: DAR} = \text{Rp}13.017.009.300.451 / \text{Rp}31.379.998.865.878 \times 100\% = 41,48\%$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Debt to Asset Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR	Standar	Kondisi
2023	8.588.315.775.736	23.870.404.962.472	35,98%	<= 35%	Kurang Sehat
2024	12.626.353.599.187	29.728.781.933.757	42,47%	<= 35%	Kurang Sehat
2025	13.017.009.300.451	31.379.998.865.878	41,48%	<= 35%	Kurang Sehat
Rata-Rata	-	-	39,98%	<= 35%	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (2023-2025), data diolah peneliti.

Hasil analisis Debt to Asset Ratio memberikan temuan yang paling kritis dalam penelitian ini. Berbeda dengan kondisi likuiditas yang selalu berada dalam zona sehat, DAR PT Mayora Indah Tbk selama seluruh periode penelitian 2023 hingga 2025 secara konsisten berada di atas standar industri maksimal 35%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proporsi pendanaan aset melalui utang pada perusahaan ini secara rata-rata melebihi ambang batas yang dianggap optimal dalam literatur manajemen keuangan.

Pada tahun 2023, DAR tercatat sebesar 35,98%, hanya sedikit melampaui standar industri 35%. Angka ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp1,00 aset yang dimiliki perusahaan, Rp0,36 di antaranya dibiayai oleh utang. Wardana dan Ardiansari (2025) mencatat nilai yang sama dan menyatakan bahwa kondisi ini menunjukkan adanya tekanan dalam penggunaan pembiayaan eksternal yang sedikit melebihi batas yang dianggap normal, meskipun selisihnya masih sangat tipis.

Tahun 2024 mencatat kenaikan DAR yang paling signifikan, yakni menjadi 42,47%. Kenaikan sebesar 6,49 poin persentase dalam satu tahun ini dipicu oleh pertumbuhan total liabilitas yang jauh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan total aset. Total liabilitas melonjak 47,0% dari Rp8,59 triliun menjadi Rp12,63 triliun, sementara total aset hanya tumbuh 24,5%. Muzhaffir dan Rakhmawati (2026) menilai kenaikan serupa dan menyimpulkan bahwa peningkatan Debt to Asset Ratio pada 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penggunaan hutang untuk membiayai aset perusahaan.

Pada tahun 2025, DAR sedikit membaik menjadi 41,48%, turun 0,99 poin persentase dari tahun sebelumnya. Perbaikan ini terjadi karena total aset tumbuh relatif lebih cepat dibandingkan total liabilitas pada periode tersebut. Total aset bertambah 5,6%, sementara total liabilitas hanya bertambah 3,1%. Meskipun terjadi perbaikan, nilai 41,48% masih berada jauh di atas standar industri 35%. Perlu dicatat bahwa kondisi DAR yang melebihi standar industri ini tidak serta-merta berarti perusahaan berada dalam bahaya, karena dalam konteks fase ekspansi aktif, peningkatan penggunaan utang adalah bagian dari strategi pertumbuhan yang terencana sebagaimana disinggung oleh Wardana dan Ardiansari (2025).

## 2) Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio membandingkan total liabilitas dengan total ekuitas pemegang saham. Rasio ini mencerminkan tingkat leverage finansial perusahaan dan menunjukkan seberapa besar utang yang ditanggung perusahaan relatif terhadap modal sendiri. Nilai DER yang lebih rendah mengindikasikan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan utang dalam mendanai operasionalnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = (\text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}) \times 100\%$$

Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Mayora Indah Tbk untuk periode 2023 hingga 2025 adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2023: DER} = \text{Rp}8.588.315.775.736 / \text{Rp}15.282.089.186.736 \times 100\% = 56,20\%$$

$$\text{Tahun 2024: DER} = \text{Rp}12.626.353.599.187 / \text{Rp}17.102.428.334.570 \times 100\% = 73,83\%$$

$$\text{Tahun 2025: DER} = \text{Rp}13.017.009.300.451 / \text{Rp}18.362.989.565.427 \times 100\% = 70,89\%$$

Tabel 7. Hasil Perhitungan Debt to Equity Ratio PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Tahun	Total Liabilitas (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	DER	Standar	Kondisi
2023	8.588.315.775.736	15.282.089.186.736	56,20%	<= 90%	Sehat
2024	12.626.353.599.187	17.102.428.334.570	73,83%	<= 90%	Sehat
2025	13.017.009.300.451	18.362.989.565.427	70,89%	<= 90%	Sehat
Rata-Rata	-	-	66,97%	<= 90%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (2023-2025), data diolah peneliti.

Berbeda dengan DAR yang seluruhnya berada di atas standar, DER PT Mayora Indah Tbk selama periode 2023 hingga 2025 secara konsisten berada dalam zona sehat di bawah standar industri maksimal 90%. Hal ini memberikan informasi yang penting: meskipun proporsi utang terhadap total aset sudah melampaui standar, proporsi utang terhadap ekuitas masih terkendali dengan baik. Dengan kata lain, modal sendiri perusahaan masih jauh lebih besar dari total utangnya sepanjang periode yang diteliti.

Pada tahun 2023, DER tercatat sebesar 56,20%, yang berarti total utang perusahaan hanya setara dengan 56,20% dari total ekuitas yang dimiliki. Wardana dan Ardiansari (2025) menyatakan bahwa nilai DER 56% ini menggambarkan posisi yang relatif sehat secara finansial dari perspektif struktur modal, dengan proporsi utang yang jauh lebih rendah dibandingkan modal sendiri.

Tahun 2024 mencatat kenaikan DER yang paling tajam, yakni menjadi 73,83%. Kenaikan sebesar 17,63 poin persentase ini merupakan dampak langsung dari lonjakan total liabilitas sebesar 47,0% yang tidak diimbangi oleh pertumbuhan ekuitas yang setara. Meskipun terjadi kenaikan yang signifikan, nilai 73,83% masih berada di bawah standar industri 90%, sehingga kondisi solvabilitas dari perspektif DER masih terkategori sehat.

Memasuki tahun 2025, DER mengalami perbaikan menjadi 70,89%, turun 2,94 poin persentase dari tahun sebelumnya. Perbaikan ini terjadi karena ekuitas tumbuh lebih cepat (7,4%) dibandingkan total liabilitas (3,1%) pada periode tersebut, yang mencerminkan adanya akumulasi laba ditahan yang memperkuat struktur modal perusahaan. Rata-rata DER selama tiga tahun periode penelitian adalah 66,97%, yang berada nyaman di bawah standar industri 90% dan memberikan konfirmasi bahwa dari perspektif leverage ekuitas, struktur permodalan PT Mayora Indah Tbk terbilang sehat meskipun sedang dalam fase ekspansi.

#### d. Rekapitulasi Hasil dan Analisis Stabilitas Keuangan

Setelah masing-masing rasio dianalisis secara individual, bagian ini menyajikan rekapitulasi seluruh hasil perhitungan secara terpadu untuk kemudian ditarik simpulan mengenai kondisi stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk secara keseluruhan selama periode 2023-2025.

Tabel 8. Rekapitulasi Seluruh Rasio Keuangan PT Mayora Indah Tbk Periode 2023-2025

Rasio	2023	2024	2025	Rata-Rata	Standar	Kondisi Rata-Rata
Current Ratio	367,26%	265,48%	337,76%	323,50%	>= 200%	SEHAT
Quick Ratio	278,63%	178,30%	242,10%	233,01%	>= 150%	SEHAT
Cash Ratio	103,58%	62,32%	92,90%	86,27%	>= 50%	SEHAT
DAR	35,98%	42,47%	41,48%	39,98%	<= 35%	KURANG SEHAT
DER	56,20%	73,83%	70,89%	66,97%	<= 90%	SEHAT

Sumber: Data diolah peneliti dari Laporan Keuangan PT Mayora Indah Tbk (2023-2025).

Tabel rekapitulasi di atas memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk selama periode penelitian. Dari lima indikator rasio yang digunakan, empat di antaranya yakni Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Debt to

Equity Ratio secara konsisten berada dalam kondisi sehat sepanjang periode 2023 hingga 2025. Hanya Debt to Asset Ratio yang secara konsisten berada di atas batas standar industri, meskipun nilai tertingginya pada 2024 sebesar 42,47% masih jauh dari ambang batas yang mengindikasikan risiko kebangkrutan.

Kondisi likuiditas perusahaan terbukti sangat kuat dengan rata-rata Current Ratio 323,50%, Quick Ratio 233,01%, dan Cash Ratio 86,27%, yang semuanya jauh melampaui standar industri masing-masing. Kekuatan likuiditas ini mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga ketersediaan aset lancar yang memadai untuk merespons setiap kewajiban jangka pendek yang muncul, bahkan dalam kondisi tahun 2024 yang penuh tekanan akibat lonjakan hutang lancar. Kekuatan likuiditas PT Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan yang sangat baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara konsisten di atas rata-rata industri.

Dari sisi solvabilitas, gambaran yang muncul lebih kompleks. DER yang konsisten di bawah 90% memberikan sinyal positif bahwa struktur permodalan perusahaan masih didominasi oleh ekuitas, bukan utang. Namun demikian, DAR yang melampaui 35% di seluruh periode penelitian menunjukkan bahwa ada kelebihan proporsi aset yang dibiayai oleh utang dibandingkan patokan standar industri. Meskipun DAR berada di atas standar, kondisi solvabilitas secara keseluruhan masih cenderung sehat karena DER masih dalam batas yang aman.

Satu catatan penting yang perlu digarisbawahi adalah adanya tanda perbaikan yang terlihat pada tahun 2025, di mana baik DAR maupun DER mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa tekanan solvabilitas yang sempat memuncak pada 2024 mulai mereda seiring dengan pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan liabilitas. Apabila tren perbaikan ini berlanjut pada periode-periode berikutnya, maka kondisi solvabilitas perusahaan berpeluang untuk kembali mendekati standar industri yang optimal.

Secara keseluruhan, berdasarkan analisis terhadap lima indikator rasio keuangan selama periode 2023-2025, kondisi stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk dapat dikategorikan cukup sehat dengan kekuatan utama yang terletak pada dimensi likuiditas. Perusahaan memiliki kemampuan yang sangat solid dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sementara pada sisi solvabilitas terdapat aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut, khususnya terkait pengendalian DAR agar dapat kembali ke level yang optimal sesuai standar industri.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas dan solvabilitas PT Mayora Indah Tbk selama periode 2023-2025, dapat disimpulkan bahwa kondisi likuiditas perusahaan berada dalam kategori sehat dan stabil. Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio secara konsisten berada di atas standar industri masing-masing dengan rata-rata sebesar 323,50%, 233,01%, dan 86,27%. Pola pergerakan ketiga rasio ini membentuk kurva U, mengalami penurunan pada 2024 akibat lonjakan liabilitas jangka pendek sebesar 83,9% dan kenaikan persediaan sebesar 80,9%, kemudian kembali menguat pada 2025 seiring dengan penurunan liabilitas jangka pendek dan stabilisasi tingkat persediaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Mayora Indah Tbk memiliki kemampuan yang sangat memadai dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya sepanjang periode yang diteliti.

Dari sisi solvabilitas, hasil yang diperoleh menunjukkan gambaran yang lebih kompleks. Debt to Equity Ratio secara konsisten berada dalam zona sehat dengan rata-rata 66,97%, jauh di bawah standar industri maksimal 90%, yang mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan masih didominasi oleh ekuitas. Namun, Debt to Asset Ratio secara konsisten berada di atas standar industri maksimal 35% sepanjang periode penelitian, dengan rata-rata 39,98% dan nilai tertinggi sebesar 42,47% pada tahun 2024. Peningkatan DAR pada

2024 dipicu oleh pertumbuhan total liabilitas sebesar 47,0% yang jauh melebihi pertumbuhan total aset sebesar 24,5%, sebagai konsekuensi dari ekspansi kapasitas produksi yang dilakukan perusahaan. Pada tahun 2025, terlihat tanda perbaikan dengan DAR turun menjadi 41,48% dan DER turun menjadi 70,89%, seiring dengan pertumbuhan ekuitas yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan liabilitas.

Secara keseluruhan, stabilitas keuangan PT Mayora Indah Tbk periode 2023-2025 dapat dikategorikan cukup sehat, dengan kekuatan utama terletak pada dimensi likuiditas yang konsisten berada jauh di atas standar industri. Sementara itu, aspek solvabilitas khususnya Debt to Asset Ratio memerlukan perhatian lebih lanjut dari manajemen agar proporsi pendanaan aset melalui utang dapat kembali mendekati standar industri yang optimal. Tanda-tanda perbaikan yang muncul pada 2025, baik pada DAR maupun DER, menunjukkan bahwa apabila tren ini dapat dipertahankan dan ditingkatkan pada periode-periode berikutnya, struktur permodalan PT Mayora Indah Tbk berpotensi untuk semakin sehat dan optimal di masa mendatang.

## REFERENCE

- Alfarizi, M. R., Adila, M., Haikal, A., Sugandi, D., & Kartika, R. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Aktivitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Seabank. *Journal of International Multidisciplinary Research Vol, 2*(6).
- Alfiyani, I., Ulfita, E. A. N., & Findiana, F. (2024). Rasio Solvabilitas. *Jurnal Al-Fatih Global Mulia, 6*(1), 65–74.
- Aulia, A. (n.d.). *Dampak Adanya Rasio Keuangan Terhadap Penilaian Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan*.
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz, 2*(1), 16–25.
- Mawitjere, P. S., Pratiwi, A. D., Malelak, M. I., Hendratni, T. W., Lembong, H. S., Kaparang, V. W. P., Geriadi, M. A. D., Yanto, S., Anugrahani, I. S., & Justina, D. (2026). *Analisis Laporan Keuangan*. Star Digital Publishing.
- Muzhaffir, A. B., & Rakhmawati, N. (2026). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas pada Kinerja Keuangan PT Mayora Indah Tbk. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal, 3*(02 Februari), 784–790.
- Nalurita, F., Judijanto, L., Makrus, M., Nugroho, A. S., Chandra, K., Saraswathi, I. A. A., Situmeang, C., & Rangkuti, M. M. (2025). *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pongoh, M. (2013). *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT*. Bumi Resources Tbk. Sam Ratulangi University.
- Saladin, H., & Damayanti, R. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi), 1*(2), 120–133.
- Syahrani, S., & Sisdiyanto, E. (2024). Analisis Pengaruh Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(11).
- Wibowo, A. A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Melalui Analisis Rasio. *Jurnal Media Akademik (JMA), 2*(12).